

# PERKEMBANGAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA DI UNI EROPA TAHUN 2015-2019

**Kiki Karlina; Didit Purnomo**  
**Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstak**

Perbedaan sumber daya alam pada tiap-tiap negara merupakan salah satu faktor terjadinya perdagangan internasional. Indonesia memiliki komoditas unggulan yaitu minyak sawit mentah atau biasa disebut Crude Palm Oil (CPO). Indonesia menempati urutan pertama sebagai produsen CPO terbesar di dunia, yang kemudian di ikuti oleh negara Malaysia dan Thailand. Tingginya nilai produksi CPO menjadikan negara Indonesia menjadi pengekspor utama di dunia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh GDP, jumlah penduduk (populasi), dan tingkat konsumsi di tujuh negara Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia di kawasan Uni Eropa adalah analisis data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data cross section tujuh negara tujuan ekspor di kawasan Uni Eropa selama kurun waktu 2015-2019. Tujuh negara yang dimaksud adalah Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, Yunani, Ukraina dan Denmark yang memiliki jumlah ekspor CPO terbanyak dari Indonesia.

**Kata Kunci** : Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO), GDP, Populasi, Tingkat Konsumsi, Uni Eropa

## **Abstract**

The difference in natural resources in each country is one of the factors in the occurrence of international trade. Indonesia has a superior commodity, namely crude palm oil or commonly called Crude Palm Oil (CPO). Indonesia ranks first as the largest CPO producer in the world, followed by Malaysia and Thailand. The high value of CPO production has made Indonesia a major exporter in the world. This study aims to analyze the influence of GDP, population, and consumption levels in seven European Union countries on Indonesia's CPO exports to the European Union in 2015-2019. The research method used to analyze the factors that influence Indonesia's CPO exports in the European Union is panel data analysis. This study uses secondary data in the form of cross-sectional data of seven export destination countries in the European Union during the 2015-2019 period. The seven countries in question are Germany, Italy, the Netherlands, Spain, Greece, Ukraine and Denmark which have the largest number of CPO exports from Indonesia.

**Keywords**: Export of Crude Palm Oil (CPO), GDP, Population, Consumption Level, European Union

## **1. PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan lintas negara dengan menyepakati ketetapan harga komoditi, jumlah, dan waktu transaksi (Azhimah & Saragih, 2019). Perdagangan merupakan proses aktivitas ekonomi yang memainkan peran penting dalam banyak situasi. Saat perdagangan dilakukan antar daerah maupun antar negara, kegiatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran negara tersebut. Perdagangan global dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang meliputi ekspor dan impor (Yanita et al., 2019).

Salah satu sektor agroidustri Indonesia yang sangat berkembang dan memiliki prospek baik ke depan adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien di dunia (Azizah, 2015). Minyak sawit memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia, karena merupakan komoditas ekspor utama penghasil devisa negara yang tinggi. (Nurchayani et al., 2018). Berdasarkan penelitian Rifin (2010) Indonesia mengekspor 73% dari total produksi CPO. Artinya, kinerja ekspor berperan penting dalam menentukan profitabilitas industri kelapa sawit Indonesia.

Jumlah penduduk memiliki kaitan erat dengan ekspor impor dalam beberapa aspek. Salah satunya adalah permintaan pasar. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin besar kebutuhan mereka akan barang dan produk. Hal ini dapat mendorong meningkatnya impor untuk memenuhi permintaan tersebut. (Singgih & Sudirman, 2013).

Mulya (2019) mengatakan tingkat konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan ekspor terhadap impor. Semakin tinggi tingkat konsumsi suatu negara, semakin besar kemungkinan mereka akan mengimpor barang dan produk dari luar. Ketika tingkat konsumsi meningkat, permintaan domestik akan barang dan produk juga ikut meningkat.. Tingkat konsumsi yang tinggi juga dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik.

Perkembangan volume ekspor CPO di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah terkait, seperti pengaruh GDP riil perkapita negara importir, tingkat konsumsi, serta jumlah penduduk (populasi). Dilihat dari pentingnya sektor perdagangan antar negara khususnya ekspor CPO, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan dampak pengaruh GDP rill perkapita negara tujuan ekspor, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

## **Kajian Literatur**

### **Ekspor**

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dari negara pengirim maupun penerima (Nagari & Suharyono, 2017).

Menurut Hamdani (2012), ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Salah satu manfaat ekspor adalah untuk mencari pangsa pasar baru ketika pasar di dalam negeri sudah terlalu jenuh oleh kompetitor.

### **Gross Domestic Product (GDP)**

Sukirno (2013) menyatakan bahwa GDP adalah total dari nilai barang dan jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh negara. Jika kita menilai negara dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang juga digunakan untuk menilai prestasi suatu negara dalam melihat apakah masyarakat pada suatu negara tersebut makmur atau tidak.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa GDP merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha pada suatu negara, ataupun jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi dalam suatu periode tertentu.

### **Jumlah Penduduk (Populasi)**

Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2020 bahwa penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Menurut Ricardo Teori Pertumbuhan Populasi dan Ketergantungan Impor: Beberapa teori menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dalam sebuah negara dapat meningkatkan ketergantungannya pada impor. Kenaikan jumlah penduduk meningkatkan permintaan akan barang dan jasa, dan jika negara tersebut tidak mampu memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri, mereka harus mengimpor barang dari luar negeri.

## Tingkat Konsumsi

Menurut Prasetyo (2011) konsumsi adalah aktivitas dalam penggunaan barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi meliputi semua penggunaan barang maupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Tindakan masyarakat menggunakan pendapatan untuk membelanjakan sesuatu dapat disebut dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi adalah sebuah fungsi dari pendapatan yang siap pakai atau disposable income. Fungsi konsumsi memperlihatkan kaitan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang telah siap untuk dibelanjakan.

Menurut William (2002) mengatakan bahwa konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

## 2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan memilih salah satu dari tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fix effect* dan *random effect* yang diolah menggunakan aplikasi *E-views 8*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah GDP Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi sebagai variabel independen dan volume ekspor CPO sebagai variabel dependen. Adapun model ekonometrikanya adalah sebagai berikut :

$$\ln VX_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln GDP_t + \beta_2 \ln POP_t + \beta_3 \ln CONST_t + e_i \quad (1)$$

Di mana :

VX/ Volume Ekspor CPO Indonesia; GDP/GDP tujuh Negara Uni Eropa (Jerman, Italia, Spanyol, Belanda, Yunani, Ukraina dan Denmark); POP/Jumlah Penduduk; CONS/Tingkat Konsumsi;  $E_i$ /Error Term;  $\beta_0$ /Intercept;  $\beta_1$ - $\beta_3$ /Koefisien Regresi; ln/ditransformasikan dalam bentuk logarithm natural;  $i$ /Data Cross Section;  $t$ /Data Time Series.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bentuk data panel dari periode tahun 2015 sampai pada tahun 2019. Data yang digunakan meliputi data volume ekspor CPO, GDP negara Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi. Penelitian ini mengambil lokasi di Uni Eropa

(Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, Yunani, Ukraina dan Denmark). Data diperoleh dari *World Bank*, Kementerian Perdagangan, Pusat Data Informasi Pertanian, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Perkebunan, *Food Association Organization* (FAO).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GDP Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Dari pengujian uji Chow dan uji Hausman, dengan demikian model yang terpilih adalah FEM sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model FEM dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Berikut hasil estimasi model ekonometrik :

Tabel 1. Hasil Estimasi *Fix Effect Model* (FEM)

---


$$\log VX_{it} = -23.3007 + 14.7440 \log GDP_{it} + 8.9404 \log POP_{it} - 15.6277 \log CONS_{it} + ei$$

(0.8375)	(0.0221)**	(0.4086)	(0.0091)*
----------	------------	----------	-----------

---

$R^2 = 0.9817$  ; DW-stat = 1.7568 ; F-Stat = 148.8520 ; Sig.F-Stat = 0.0000

---

**Sumber:** Hasil olahan E-views.

**Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

#### Uji Kebaikan Model Terpilih (*goodness of fit*)

##### R-Square test

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai  $R^2$  untuk Fixed Effect Model (FEM) sebesar 0.9817, artinya 98.17% variasi variabel volume ekspor CPO Indonesia (VX) dapat dijelaskan oleh variabel GDP negara Uni Eropa (GDP), Jumlah Penduduk (POP) dan Tingkan Konsumsi (CONS). Sisanya 1.83% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

##### F test dan T test

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen. Model eksis apabila seluruh jumlah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis H0 adalah model tidak eksis dan Ha adalah model eksis. Dari tabel 3.1 terlihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai sebesar  $0,0000 < 0,10$ , maka H0 ditolak. Jadi kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Uji validitas pengaruh atau Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. H0 uji t adalah  $\beta_1 = 0$ , variabel independen ke I tidak memiliki pengaruh signifikan dan Hanya adalah  $\beta_1 \neq 0$ , variabel independen ke I memiliki pengaruh signifikan. H0 diterima jika nilai probabilitas atau signifikansi statistik  $t > \alpha$ ; H0 ditolak jika nilai signifikansi statistik  $t \leq \alpha$ . Berdasarkan hasil estimasi model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) hasil uji validitas pengaruh terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	<i>t-statistic</i>	Prob. <i>t</i>	Kriteria	Kesimpulan
GDP	2.4397	0.0211	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
POP	0.8405	0.4068	> 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
CONS	-2.8282	0.0091	> 0.01	Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Hasil olahan *E-views*

Dari hasil pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa variabel GDP dan tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Sedangkan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari uji validitas pengaruh di atas telah dibuktikan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia adalah variabel GDP dan tingkat konsumsi, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil dari penelitian variabel GDP memiliki koefisien regresi sebesar -14.7440. Variabel GDP memiliki koefisien regresi sebesar 14,74. Pola hubungan antara volume ekspor CPO dengan GDP adalah log-log sehingga apabila volume ekspor naik sebesar 1% maka GDP akan naik 14,74 %. Sebaliknya apabila volume ekspor turun sebesar 1% maka harga CPO internasional akan turun sebesar 14,74 %. Variabel tingkat konsumsi memiliki koefisien regresi sebesar -15,62 Pola hubungan antara volume ekspor CPO dengan tingkat konsumsi adalah log-log

sehingga apabila volume ekspor naik sebesar 1% maka tingkat konsumsi akan turun 15,62 %. Sebaliknya apabila volume ekspor turun sebesar 1% maka tingkat konsumsi akan naik sebesar 15,62%.

### **GDP negara Uni Eropa terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia**

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) membuktikan bahwa variabel GDP negara Uni Eropa berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan GDP pada negara Uni Eropa akan menyebabkan peningkatan volume ekspor CPO. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Haryanto, 2020) yang menyatakan bahwa GDP negara importir berpengaruh terhadap penyerapan ekspor CPO di Indonesia. Semakin tinggi GDP negara importir akan menyebabkan tingginya pembelian CPO dari Indonesia sehingga ekspor CPO dapat meningkat. Penggunaan CPO dapat mempengaruhi permintaan CPO di pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara produsen CPO terbesar di dunia. Penggunaan CPO di dunia juga akan berpengaruh terhadap volume ekspor CPO di Indonesia. Negara dengan pendapatan perkapita yang tinggi cenderung akan meningkatkan impor mengingat bahwa kelapa sawit tidak dapat tumbuh di negara eropa.

### **Jumlah Penduduk terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia**

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk negara di Uni Eropa tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singgih & Sudirman, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap impor jagung. Kecenderungan ini bisa terjadi dikarenakan jumlah penduduk di negara Uni Eropa mengalami pertumbuhan yang rendah. Beberapa negara di Uni Eropa juga bahkan mengalami penurunan jumlah penduduk, akan tetapi kebutuhan CPO terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan industri di Uni Eropa.

### **Tingkat Konsumsi terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia**

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) membuktikan bahwa variabel tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifyantari, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia Tahun 2000-2015” yang menyatakan

bahwa variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi. Tingkat konsumsi yang cenderung tinggi akan menyebabkan permintaan impor yang tinggi. Hal ini disebabkan tingginya permintaan dalam negeri, sehingga negara tersebut berusaha memenuhi kebutuhan permintaan dalam negeri dengan mengimpor barang atau jasa dari luar negeri.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil pemilihan metode panel menggunakan uji Chow menunjukkan bahwa model ekonometrik terpilih adalah *Fix Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji *t*) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel GDP Uni Eropa dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO di Uni Eropa. Sedangkan variabel jumlah penduduk (populasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO di Uni Eropa.

Hasil uji kebaikan model (uji *F*) juga membuktikan bahwa secara simultan GDP negara Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap volume ekspor CPO di Uni Eropa.

Berdasarkan hasil regresi *Fix Effect Model* (FEM) dapat diketahui bahwa nilai konstanta tertinggi adalah negara Italia, yang berarti terkait dengan pengaruh GDP negara Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap volume ekspor CPO Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah negara Denmark. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terkait pengaruh GDP negara Uni Eropa, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi terhadap volume ekspor CPO Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifyantari, W. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia (Tahun 2000-2015)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63315>
- Amzul Rifin. (2010). An Analysis of Indonesia's Palm Oil Position in The World Market : A Two-Stage Demand Approach. *Oil Palm Industry Economic Journal*, 10(1), 35–42. <https://www.researchgate.net/publication/235980343>
- Azhimah, F., & Saragih, C. L. (2019). Faktor – Faktor yang Terkait dengan Ekspor Crude Palm Oil (CPO). *Jurnal Agroteknosains*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.36764/ja.v3i1.183>
- Azizah, N. (2015). Analisis ekspor crude palm oil (CPO) indonesia di uni eropa tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Bruto. Di akses pada 6 Agustus 2020, dari <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pengertian Penduduk. Di akses pada 6 Agustus 2020, dari <https://www.bps.go.id/>
- Mulya, D. H. (2019). Pengaruh Ekspor Impor Konsumsi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Nagari, A. A., & Suharyono. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ( Studi Pada Tahun 2010-2016 ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 202–210.
- Nurcahyani, M., Masyhuri, M., & Hartono, S. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) To India. *Agro Ekonomi*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.22146/ae.29931>
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salema Empat
- Singih, V. A., & Sudirman, I. W. (2013). Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4, 71–79.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, D., & Haryanto, T. (2020). Analysis of Indonesia palm oil exports to ten main destination countries. *Hamdard Islamicus*, 43(2), 1295–1306.
- Yanita, M., Napitupulu, D. M., & Rahmah, K. (2019). Analysis of Factors Affecting the Competitiveness of Indonesian Crude Palm Oil (CPO) Export in the Global Market. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 02(03), 97–110. <https://doi.org/10.32734/injar.v2i3.2857>